



Komunikasi *Lansia* Dalam Ekologi Digital

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si



Editor : Rafik, S.A.P., M.A.P

KOMUNIKASI LANSIA DALAM EKOLOGI DIGITAL

Penulis:

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Editor:

Rafik, S.AP., M.AP



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Komunikasi Lansia Dalam Ekologi Digital

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M,Si

EDITOR :
Rafik, S.AP., M.AP

TATA LETAK:
Sari

DESAIN SAMPUL:
Adhar

SUMBER:
www.tdjpublisher.com

ISBN:
978-634-279-045-8

CETAKAN PERTAMA:
Januari 2026

UKURAN:
vi + 161 Hal; 15,5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Transformasi digital telah secara fundamental mengubah cara manusia berkomunikasi, berpartisipasi, dan membangun makna sosial. Namun, dalam arus besar kajian komunikasi digital yang didominasi oleh perspektif generasi muda, profesional teknologi, dan logika inovasi, kelompok lansia kerap ditempatkan di pinggiran diskursus dipahami semata sebagai “pengguna tertinggal”, objek literasi, atau beban adaptasi teknologi. Buku ***Komunikasi Lansia dalam Ekologi Digital*** hadir untuk menginterupsi kecenderungan tersebut, dengan menawarkan pembacaan kritis, multi dimensional, dan berlandaskan teori mutakhir tentang relasi antara lansia, komunikasi, dan kekuasaan dalam masyarakat digital.

Empat Masalah Mendasar

Buku ini berangkat dari empat persoalan mendasar yang saling terkait. **Pertama, kesenjangan komunikasi digital berbasis usia** yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga kultural, simbolik, dan struktural. Lansia bukan sekadar menghadapi keterbatasan akses atau keterampilan, melainkan juga menghadapi ageisme digital yang dilegitimasi oleh desain platform dan wacana publik (Hunsaker & Hargittai, 2018; Levy, 2017).

Kedua, kerentanan lansia dalam ekologi komunikasi digital, termasuk paparan terhadap disinformasi, perundungan, penipuan daring, dan kekerasan simbolik. Kerentanan ini bukan akibat ketidakmampuan individual semata, melainkan konsekuensi dari ekosistem komunikasi yang berorientasi pada atensi, kecepatan, dan profit, bukan pada keadilan sosial (Van Dijck, Poell, & de Waal, 2018).

Ketiga, ketiadaan kerangka teoretik komunikasi yang sensitif usia. Kajian komunikasi digital masih jarang mengintegrasikan

perspektif gerontologi kritis, etika komunikasi, dan teori kekuasaan, sehingga pengalaman lansia sering tereduksi menjadi isu teknis literasi, bukan persoalan demokrasi komunikasi (Couldry & Hepp, 2017).

Keempat, kesenjangan kebijakan dan hukum dalam melindungi lansia sebagai subjek komunikasi digital. Regulasi sering kali bersifat netral usia, padahal netralitas semu justru memperkuat ketimpangan struktural (Fineman, 2008; Yeung, 2018).

Latar Belakang dan Relevansi Ilmiah

Karya ini lahir dari kesadaran bahwa perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan—khususnya dalam studi komunikasi digital, platform studies, dan critical data studies—menuntut pembacaan ulang terhadap siapa yang diuntungkan dan siapa yang terpinggirkan dalam transformasi digital. Lansia berada pada simpul penting antara perubahan demografis global, percepatan teknologi, dan krisis kohesi sosial (WHO, 2021).

Secara sosial dan budaya, meningkatnya mediasi digital dalam kehidupan sehari-hari menjadikan komunikasi sebagai prasyarat partisipasi sosial. Ketika lansia gagal diakomodasi secara adil, maka eksklusi komunikasi berpotensi berubah menjadi eksklusi kewargaan. Dalam konteks kebijakan dan hukum, buku ini relevan dengan perdebatan tentang hak digital, perlindungan kelompok rentan, serta tanggung jawab negara dan platform dalam masyarakat datafikasi (Zuboff, 2019).

Posisi Akademik dan Pembeda Utama Buku

Buku ini menempati posisi akademik yang berbeda dari literatur dominan. Alih-alih melihat lansia sebagai objek intervensi literasi semata, buku ini memposisikan lansia sebagai **subjek komunikasi**, aktor sosial, dan warga digital yang memiliki hak, suara, dan pengalaman bermakna.

Pembeda utama buku ini terletak pada tiga hal. **Pertama, perspektif ekologi komunikasi**, yang memandang relasi lansia dan teknologi sebagai hasil interaksi kompleks antara individu, budaya, platform, kebijakan, dan kekuasaan (Couldry & Hepp, 2017). **Kedua, pendekatan kritis dan interdisipliner**, yang mengintegrasikan komunikasi, gerontologi kritis, studi media digital, dan teori keadilan sosial. **Ketiga, konteks Global South**, khususnya Indonesia, yang selama ini kurang terwakili dalam literatur internasional tentang penuaan dan digitalisasi.

Kontribusi Teoretik, Empirik, dan Praktis

Secara teoretik, buku ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi digital dengan memasukkan usia sebagai kategori analitik penting dalam studi kekuasaan, visibilitas, dan partisipasi. Secara empirik, buku ini menyajikan pembacaan kontekstual atas pengalaman lansia dalam ekologi digital Indonesia, yang memperkaya literatur global yang masih didominasi oleh konteks Global North.

Secara praktis dan kebijakan, buku ini menawarkan rekomendasi bagi pengembangan literasi digital berbasis keadilan sosial, desain platform yang inklusif usia, serta regulasi komunikasi digital yang melindungi lansia dari kekerasan simbolik dan eksklusif struktural.

Target Pembaca dan Harapan Ilmiah

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi di bidang komunikasi, sosiologi, kebijakan publik, dan studi penuaan; bagi praktisi komunikasi, jurnalisme, dan layanan publik; serta bagi pembuat kebijakan yang bergulat dengan tantangan masyarakat digital yang menua.

Harapan ilmiah dari karya ini adalah terbukanya ruang diskursus baru tentang komunikasi lansia yang tidak lagi bersifat karitatif

atau teknokratis, melainkan kritis, reflektif, dan berorientasi pada keadilan. Buku ini diharapkan menjadi referensi akademik yang diakui, sekaligus pijakan normatif untuk membangun ekologi digital yang lebih inklusif, bermartabat, dan demokratis.

Pontianak, 13 Januari 2026

Dr/ Julia Magdalena Wuysang, M.Si